**THIS ZINE WAS CREATED TO HONOR OUR HISTORY
AND EVERYONE WHO PLAYED A ROLE.**

VOL.01

PUNCAKCREW
BOBOTOH

TERUSLAH BERT

puncak crew

GT5150No1764/Ka
2003Ka.No.3152/L
JABODETABEK
AND FOREVER

EAST BO
BOBOTOH
BOGOR BARAT CREW
BOBOTOH

BORDER BO
BOBOTOH
PERSIB
'Persib Till We Die'
PUNCAK CREW

HATED, ADORED,
MY CITY
MY TEAM
MY MATES
PERSIB

PUNCÄKCREW

ALL ONLY ONE
PERSIB
1933
0251
CREW
ON
TOUR
19 MERAUNGLAH 33
YANG KERAS
MAUNG BANDUNGKU!
PERSIB
1933
ALL ONLY ONE
0251
CREW
PERSIB
1933
ON
TOUR
DEEPER THAN HOLY

KICK-OFF:
Where Everything Started

Awal mula berdirinya firm ini berawal dari sebuah obrolan saat laga Final Piala Presiden antara Persib Bandung dan Arema pada 2015. Meski Persib harus menelan kekalahan, hal itu tidak menyurutkan niat kami untuk membangun sebuah firm.

Saat itu, kultur casual sedang berkembang pesat di berbagai kota. Munculnya firm seperti Flowers City Casuals, TS1, Second Squad, dan lainnya menjadi salah satu inspirasi bagi kami untuk membangun identitas yang serupa di wilayah kami.

Hingga akhirnya, pada 16 Mei 2015, Puncak Crew resmi dibentuk.

Nama tersebut dipiliih karena sebagian besar anggota berasal dari kawasan Puncak. Selain itu, saat itubelum ada firm atau kelompok yang membawa kultur “Casuals” di daerah tersebut. Kami ingin menjadikan nama Puncak sebagai identitas dan representasi keberadaan kami.

Meski belum menjadi kelompok besar, eksistensi Puncak Crew tetap terjaga. Kami juga menjalin hubungan yang baik dengan firm lain di Bogor, seperti para pendahulu kami Boistenzorg, dan juga teman-teman yang ada di Bogor timur, Bogor barat, hingga Bekasi.

Salah satu momen yang paling membekas bagi kami adalah rivalitas antara Persib Bandung dan Persija Jakarta. Tinggal di wilayah perbatasan membuat kami hidup berdampingan dengan banyak pendukung tim rival, terutama Persija. Kondisi tersebut menuntut kami untuk selalu siap menjaga diri dan identitas kami sebagai pendukung Persib.

Pada masa itu, sweeping atribut rival menjadi aktivitas yang cukup rutin untuk dilakukan di kawasan Puncak, bahkan, bisa dibilang kami menjadi salah satu firm yang memiliki cukup banyak atribut milik rival, mulai dari kaus, flag, jacket, sweater, hingga Kartu Tanda Anggota (KTA).

Bagi kami, rivalitas antara Persib dan Persija adalah sesuatu yang akan selalu menjadi bagian dari sepak bola Indonesia. rivalitas itu memiliki sejarah, emosi, dan identitas yang sudah terbentuk sejak lama. Karena itu, menurut kami, rivalitas tersebut memang seharusnya tetap ada.

Seiring bertambahnya usia, tentu cara pandang kami ikutt berubah. Ada kalanya kami merasa lelah melihat berbagai gesekan yang terus terjadi. Namun, setiap kali persib kembali bertemu Persija di atas lapangan, atmosfer dan gairah itu selalu muncul dengan sendirinya. Perasaan tersebut sulit dijelaskan, karena sudah menjadi bagian dari perjalanan kami sebagai pendukung Persib.

Meski begitu, Kami juga menyadari bahwa rivalitas harus mampu mengikuti perkembangan zaman. Apa yang dulu dianggap lumrah, seperti sweeping atribut atau tindakan-tindakan yang terkesan seperti budaya gangster, menurut kami sudah tidak lagi relevan dengan kondisi saat ini. Selain berisiko, cara-cara seperti itu juga lebih banyak membawa dampak negatif dibandingkan manfaatnya.

Masih ada cara lain yang lebih aman dan terorganisir, kami pun masih percaya rivalitas bisa tetapi hidup melalui kreativitas, mentalitas di tribun, koreografi, chant, dan dukungan penuh selama 90 menit di stadion. Semangat untuk mengalahkan rival akan selalu ada, tetapi cara mengekspresikannya harus tetap terukur dan mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman.

Hari ini, beberapa dari kami sudah tidak lagi aktif mengikuti dunia sepak bola seperti dulu. Namun bagi anggota yang masih aktif di tribun, kami berharap semangat menjaga rivalitas itu tetap ada sebagai bagian dari identitas bobotoh. Rivalitas boleh tetap panas, tetapi jangan sampai menghilangkan rasa kemanusiaan. Sepak bola harusnya menjadi ruang untuk menunjukan loyalitas dan harga diri, bukan menjadi alasan untuk menghilangkan nyawa seseorang.

Di luar rivalitas, kami juga memiliki momen yang tak kalah berkesan yaitu perayaan anniversary bertajuk “Beranjak Dewasa.” Acara tersebut melekat pada Puncak Crew dari tahun ke tahun.

Perjalanan away juga menjadi bagian penting dalam perjalanan kami sebagai sebuah firm. Meski tidak memiliki kesempatan untuk selalu mengikuti laga tandang, setiap away yang kami jalani selalu memiliki cerita dan pengalaman yang berbeda. Berangkat bersama dari Puncak, menempuh perjalanan panjang,menghadapi berbagai tantangan di jalan, hingga akhirnya bisa berdiri di tribun tamu untuk mendukung persib secara langsung adalah kebanggaan yang sulit di jelaskan dengan kata-kata.

Bagi kami, away bukan sekedar datang untuk menonton pertandingan. Away adalah tentang kebersamaan, loyalitas, dan komitmen untuk tetap mendukung persib di mana pun mereka bermain. Dari setiap perjalanan itu, lahir banyak cerita, tawa, pelajaran, dan kenangan yang semakin mempererat ikatan di antara anggota Puncak Crew. Mungkin jumlah perjalanan kami tidak sebanyak firm lain, tetapi setiap langkah yang kami tempuh selalu memiliki arti dan menjadi bagian dari sejarah yang kami banggakan.

Mengenai gesekan antara Flowers City Casuals (FCC) dengan sebagian bobotoh lain di dalam stadion, kami juga pernah mengalaminya secara langsung. Pada saat itu, situasinya memang cukup panas dan kultur casuals masih sering menimbulkan perbedaan pandangan di kalangan bobotoh.

Meski demikian, kejadian tersebut tidak memberikan dampak yang terlalu besar terhadap keberadaan kami sebagai sebuah firm. Salah satu faktor utamanya adalah karena kami bukan berasal dari Kota Bandung, melainkan dari kawasan Puncak, Bogor. Dinamika yang terjadi di Bandung tentu berbeda dengan yang kami rasakan di daerah kami sendiri.

Di Bogor, khususnya di kawasan Puncak, hubungan antar-bobotoh saat itu terjalin cukup erat. Meskipun setiap kelompok memiliki identitas dan cara mendukung Persib yang berbeda, rasa persaudaraan masih lebih menonjol dibandingkan perbedaan tersebut. Karena itu, di Bogor kami tidak pernah benar-benar diperlakukan berbeda hanya karena membawa kultur yang berbeda.

Pada masa itu, Puncak Crew juga memiliki eksistensi yang cukup kuat di wilayah kami. Banyak bobotoh di Puncak yang mengenal kami, sehingga kami bisa dibilang menjadi salah satu kelompok yang cukup dominan di daerah tersebut. Hal itu membuat kami tetap bisa berkembang dan menjalankan aktivitas seperti biasa tanpa tekanan yang berarti.

Bagi kami, setiap gesekan yang terjadi adalah bagian dari perjalanan sebuah firm. Ada banyak pelajaran yang kami ambil dari setiap pengalaman tersebut. Hingga hari ini, kami tetap memegang prinsip untuk mempertahankan identitas yang kami bangun sejak awal. Apa pun dinamika yang terjadi, kami memilih untuk tetap menjadi diri kami sendiri, menjaga solidaritas antaranggota, dan terus mendukung persib dengan cara yang kami yakini.

Jika berbicara mengenai regenerasi, bagi kami hal tersebut adalah salah satu aspek terpenting dalam menjaga keberlangsungan sebuah firm. Kami menyadari bahwa waktu akan terus berjalan. Cepat atau lambat, generasi yang membangun Puncak Crew sejak awal tidak akan selalu berada di garis depan. Karena itu, regenerasi bukan sekadar pilihan, melainkan sebuah kebutuhan.

Jika kami bersikap egois dan menutup mata terhadap pentingnya regenerasi, bukan tidak mungkin perlahan kami akan kehilangan arah, redup, bahkan menghilang ditelan zaman. Sebuah firm tidak hanya dibangun oleh nama atau simbol, tetapi juga oleh orang-orang yang terus menjaga nilai, kultur, dan identitas yang telah di wariskan.

Bagi kami, regenerasi bukan berarti mengganti generasi lama, melainkan meneruskan apa yang telah dibangun sejak awal. Tugas generasi berikutnya bukan hanya menjaga nama Puncak Crew tetap hidup, tetapi juga memahami sejarah, menghargai proses, dan mempertahankan nilai- nilai yang menjadi fondasi firm ini.

Karena itu, kami selalu membuka ruang bagi siapa pun yang benar-benar ingin belajar dan menjadi bagian dari perjalanan ini. Mungkin tidak semua orang memiliki pandangan yang sama mengenai regenerasi, dan itu adalah hal yang wajar. Namun bagi kami, satu hal yang pasti: legacy ini harus terus dilanjutkan. Selama masih ada orang yang percaya pada nilai dan identitas yang kami bangun, Puncak Crew akan tetap memiliki alasan untuk terus hidup.

Bukan berarti perjalanan kami selalu berjalan mulus. Layaknya sebuah keluarga, kami juga pernah mengalami perbedaan pendapat, emosi yang naik turun, hingga gesekan antaranggota. Namun, kami selalu berusaha menyelesaikan setiap persoalan melalui komunikasi yang baik dan saling menghargai satu sama lain.

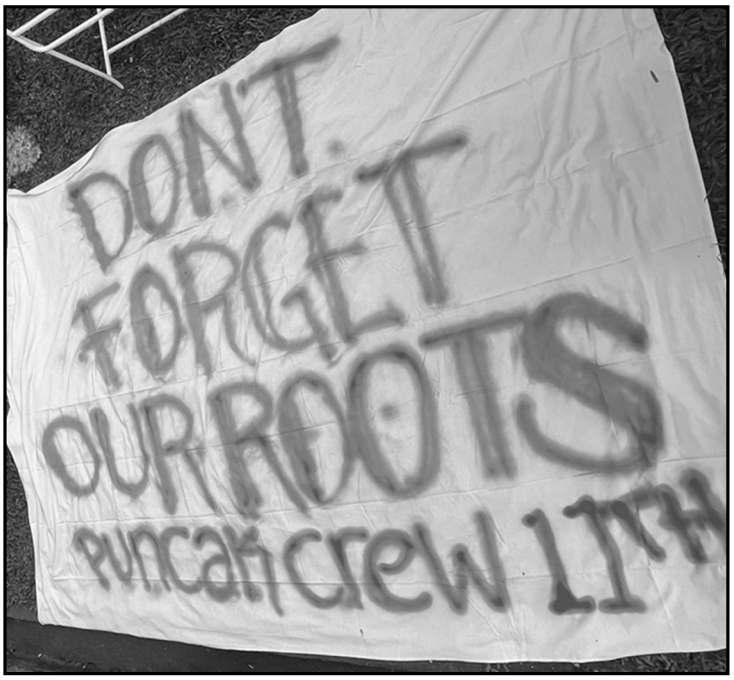

Menurut kami, ego adalah hal yang wajar dimiliki setiap orang. Yang terpenting adalah bagaimana ego tersebut bisa diredam demi kepentingan bersama. Selama masih ada kemauan untuk duduk bersama, berdiskusi, dan mencari jalan keluar, sebuah konflik tidak akan menjadi alasan untuk mengakhiri apa yang sudah di bangun bertahun-tahun.

Mungkin itulah salah satu alasan mengapa Puncak Crew masih bisa berdiri hingga hari ini. Karena kami selalu memiliki keinginan yang sama untuk menjaga kebersamaan, mempertahankan identitas, dan terus melanjutkan perjalanan yang telah dimulai semenjak 2015.

Bagi kami, arti Persib sangatlah besar. Bahkan bisa dibilang, Puncak Crew tidak akan pernah ada jika bukan karena Persib Bandung. Sebelum menjadi sebuah firm, kami adalah bobotoh yang dipertemukan oleh kecintaan terhadap klub yang sama. Dari situlah semuanya berawal.

Karena itu, Persib selalu menjadi fondasi utama dalam setiap langkah yang kami jalani. Kultur casual, cara berpakaian, maupun identitas yang kami bangun hanyalah bagian dari cara kami mengekspresikan dukungan terhadap Persib, bukan tujuan utamanya. Pada akhirnya, sepak bola dan Persib tetap menjadi alasan mengapa komunitas ini lahir dan bertahan hingga hari ini.

Itulah mengapa, bagi siapa pun yang ingin menjadi bagian dari Puncak Crew, hal paling mendasar bukanlah memahami kultur casual atau sekedar tertarik pada firm ini. Yang paling penting adalah memiliki kecintaan yang tulus terhadap Persib Bandung. Karena bagi kami, Seseorang harus mencintai klubnya terlebih dahulu, baru kemudian memahami kultur yang mengiringinya.

Sejak awal kami selalu memegang satu prinsip sederhana: **Puncak Crew ada karena persib, bukan karena fashion.** Identitas boleh berkembang, gaya berpakaian boleh berubah mengikuti zaman, tetapi kecintaan terhadap Persib adalah nilai yang tidak akan pernah tergantikan.

Kalau ditanya apa yang paling kami banggakan dari Puncak Crew, tentu ada banyak hal yang bisa diceritakan. Salah satunya adalah ketika perayaan anniversary ke-11. Saat itu kami kembali melihat berbagai atribut yang telah menjadi bagian dari kami selama bertahun-tahun. Ada satu kantung penuh atribut-flag rival hasil perjalanan kami, yang jumlahnya tidak sedikit. Semua itu bukan sekedar benda,
melainkan pengingat akan cerita, pengorbanan, dan pengalaman yang pernah kami lalui bersama.

Namun, yang lebih membanggakan bukanlah banyaknya atribut yang kami miliki, melainkan melihat karakter identitas Puncak Crew yang tetap dijaga hingga hari ini. Sebagai orang-orang yang ikut menginisiasi berdirinya firm ini, ada rasa bangga ketika melihat generasi setelah kami masih memahami nilai, kultur, dan semangat yang sejak awal ingin kami bangun. Bagi kami, itulah pencapaian yang sesungguhnya.

Meski begitu, jika harus memilih satu momen yang akan selalu menjadi kebanggaan seumur hidup, jawabannya tetap sama: menyaksikan Persib Bandung menjadi juara, puji syukur beberapa dari kami bisa menyaksikan secara langsung di Palembang, Madura, dan Bandung. Pengalaman itu adalah sesuatu yang akan terus kami ceritakan, bahkan nanti kepada anak dan cucu kami. Karena pada akhirnya, semua orang pernah muda, tetapi tidak semua orang memiliki kesempatan untuk menjadi saksi ketika klub yang mereka cintai berhasi mengangkat trofi. Bagi kami, momen itu akan selalu menjadi kenangan yang tidak tergantikan.